



Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Ampenan Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Alwi Febriani Nur^{1*}, Muhammad Tahir¹, Heri Setiawan¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1681](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1681)

Received: 15 Maret, 2022

Revised: 15 Mei, 2022

Accepted: 25 Mei, 2022

Abstract: This research is motivated by the implementation of limited face-to-face learning. This study aims to describe student learning difficulties in the limited face-to-face learning process at Ampenan 1 State Elementary School. these difficulties consist of constraints, causal factors, and strategies used by students in overcoming the difficulties encountered during face-to-face learning are limited. The approach used is an approach to the type of descriptive-narrative research. Data collection techniques using semi-structured interviews, observation and documentation. Data analysis used the Milles and Huberman model, namely, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Research results: 1) faced by students, among others; a) Students have difficulty in receiving learning materials in face-to-face learning. b) limited time in the learning process. c) Student seats in the learning process. 2). The factors causing the obstacles faced by students are as follows: a) Limited time in the learning process. b) Less learning media used by teachers. 3). Strategies in overcoming the obstacles faced by students are as follows: a) Optimizing the available time. b) search for additional material on the internet. Based on this, there are not so many difficulties faced by students in the limited face-to-face learning process.

Keywords: Face-to-face learning, students, Ampenan 1 State Elementary School

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi telah dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar Negeri 1 Ampenan. kesulitan tersebut terdiri atas kendala, faktor penyebab, dan strategi yang digunakan siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran tatap muka terbatas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif naratif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, Observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Milles dan Huberman yaitu, Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian: 1) Kesulitan yang dihadapi oleh siswa antara lain; a) Siswa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran pada pembelajaran tatap muka. b) terbatasnya waktu pada proses pembelajaran. c) Tempat duduk siswa pada proses pembelajaran. 2). Faktor penyebab dari kendala yang dihadapi oleh siswa sebagai berikut: a) keterbatasan waktu pada proses pembelajaran. b) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang. 3). Strategi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa sebagai berikut.: a) Mengoptimalkan waktu yang ada. b) mencari materi tambahan di internet. Berdasarkan hal tersebut tidak begitu banyak kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.

Kata-kata Kunci: Pembelajaran tatap muka, siswa, Sekolah Dasar Negeri 1 Ampenan

*Email: nurfebrianiaw@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selama masa pandemic covid-19, mengalami perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak awal maret 2020 (Ramdani, et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif yang paling efektif diterapkan selama negara Indonesia dilanda wabah covid-19, guna memutus rantai penyebaran yang semakin massif (Gunawan, et al., 2021). Kasus konfirmasi covid terus bertambah dan menghentikan laju segala sektor, baik dari segi perekonomian, Pendidikan, pariwisata, dan lain sebagainya. Lonjakan pasien positif covid terus terjadi dan kian meningkat, sehingga perlu adanya peran dan kiat terkait upaya penanggulangan dan memutus rantai penyebaran yang lebih meluas. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, sehingga kegiatan belajar siswa dilakukan dari rumah masing-masing (Aswat et al. 2021).

Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru (Salsabila, et al., 2020; Nisa & Haryanto, 2020). Hal ini tentu tetap menjadi tanggungjawab guru dalam memantau perkembangan belajar siswanya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya (Suryani, et al., 2020). Hasil kajian Basar et al. (2021) membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. Sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol Kesehatan yang ketat. Sehingga dalam hal ini, siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan (Pattanang, et al., 2021)

Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat di lakukan sekolah anatara lain: 1) Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah; 2) Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan (Wahyuningsih, et al., 2022). Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan

pembelajaran masa pandemic (Kemdikbud, 2020). Peran tim pembelajaran, diantaranya 1) melakukan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok; 2) melakukan pengaturan tata letak ruangan; 3) memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga; 4) menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma covid-19; 5) menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan. Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas (Mustika, et al., 2022). Pembelajaran secara tatap muka ataupun secara online harus memanfaatkan media sebagai sumber belajar (Hadisaputra, et al., 2019). Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan antusias siswa dalam belajar (Yustiqvar, et al., 2019)

Kondisi ini berdampak bagi guru dan siswa. Dampak bagi guru yaitu; 1) guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, 2) waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Sedangkan dampak bagi siswa yaitu; 1) siswa mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya, 2) mengeluhkan beratnya penugasan dari guru. 3) peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah, 4) pembelajaran didominasi oleh guru karena penyampaian materi yang cukup padat. Penelitian (Nissa and Haryanto 2020) menemukan fakta bahwa Guru menghadapi beberapa masalah yang dialami diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Namun dengan demikian, kegiatan belajar sudah melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru secara tatap muka dan selebihnya dilakukan secara Tatap Muka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar Negeri 1 Ampenan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif naratif. Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV SDN 1 Ampenan. Waktu pelaksanaan penelitian ini Semester Genap (II) Tahun 2021/2022.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, lembar observasi aktivitas belajar siswa, wawancara, dan catatan lapangan. Lembar observasi

kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) diperuntukkan untuk mengumpulkan data pelaksanaan PTMT dengan mengacu pada langkah kegiatan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk memperoleh informasi tambahan lainnya seputar hambatan pelaksanaan PTMT. Teknik analisis data kualitatif dengan cara reduksi data, data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Yang Dihadapi siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Pertama, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Ampenan. menurut siswa kelas IVA Al dan IVB Dela mengatakan bahwa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas siswa kurang maksimal atau sedikit kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Sedangkan pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuan secara menyeluruh).

Kedua, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Ampenan. menurut siswa kelas IVA Al dan IVB Dela mengatakan bahwa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas adalah siswa kurang maksimal atau sedikit kesulitan dalam menerima materi pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.

Ketiga, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Ampenan. menurut siswa kelas IVA Al dan IVB Dela mengatakan bahwa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas adalah tempat duduk siswa sudah diatur oleh guru kelas. Dengan sistem tempat duduk setiap meja siswa ditempati oleh satu orang siswa sehingga siswa akan kurang berinteraksi dengan siswa lainnya dalam hal saling berdiskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua orang siswa kelas IV di sekolah SDN 1 Ampenan, ditemukan dua orang siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Pertama, Siswa kurang maksimal menerima materi pelajaran pada proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Menurut Alghifari Fauzan (2015) Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional material) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar

kompetensi yang ditetapkan. Menurut National Center for Vocational Education Research Ltd ada tiga pengertian materi pembelajaran yaitu: 1) merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran; 2) segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; 3) seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Kedua, Terbatasnya waktu pada proses pembelajaran tatap muka. Yang dimaksud dengan kurangnya waktu yang dibuthkan disini adalah bahwa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dilakukan dengan waktu yang sangat singkat yaitu 2 jam pada setiap sesinya. Sebagian besar kendala yang sangat nampak adalah kurangnya waktu yang digunakan dalam proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas tersebut. Menurut (Prabawati, 2020), Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di masa pandemi seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, semua membutuhkan adaptasi, baik itu dari sisi tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan juga fasilitas yang cukup menunjang untuk melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Adapun kunci utamanya yaitu penerapan adaptasi kebiasaan baru dengan cara menerapkan cara hidup yang akan mengarahkan terciptanya kehidupan serta kebiasaan baru yang diiringi dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Adapun kebiasaan baru pada masa pandemi ini meliputi penggunaan masker, handsanitizer, tidak ada jabat tangan antara siswa dan guru, dan proses pembelajaran dengan waktu yang lebih singkat, dan hal yang mendukung keselamatan bersama.

Ketiga, Tempat duduk siswa pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Dikatakan bahwa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas salah satu yang menjadi kendala adalah harus mengatur jarak tempat duduk antar siswa. Dengan mengatur tempat duduk siswa sedikit terganggu karena siswa akan cenderung ribut karena tidak terbiasa. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengubah tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran, karena

di dalamnya ada interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik. Saat ini PTM yang diwacanakan adalah PTM dengan model Blended learning yaitu dengan sistem penggabungan antara dua metode atau pun lebih di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Nurgesang et al., (2019) mengatakan bahwa penerapan Pembelajaran Tatap Muka dan pembelajaran sistem online. Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemi seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, semua membutuhkan adaptasi, baik itu dari sisi tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan juga fasilitas yang cukup menunjang untuk melaksanakan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil pemampanan siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa tidak banyak ditemukan kegiatan yang sulit untuk dilaksanakan pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Hal ini, disebabkan siswa dan guru sudah mulai terbiasa melaksanakan beberapa kegiatan tersebut. Sehingga siswa dan guru tidak terlalu sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Faktor Penyebab Dari Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka

Pertama, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Ampenan. menurut siswa kelas IVA Al dan IVB Dela, mengatakan bahwa kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran siswa cenderung kurang paham dengan materi yang disampaikan.

Kedua, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Ampenan. menurut siswa kelas IVA Al mengatakan bahwa kurangnya media yang digunakan guru pada saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas menyebabkan siswa akan kurang paham dengan materi yang disampaikan selain dari waktu yang sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua orang siswa kelas IV di sekolah SDN 1 Ampenan, peneliti menemukan dua orang siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Pertama, Keterbatasan waktu yang sedikit dalam pembelajaran. kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran siswa cenderung kurang paham dengan materi yang disampaikan. Sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Program dan Prosedur Memperoleh Bantuan Operasional Kegiatan (2015:16-17), kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran dalam interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik. Kegiatan tatap muka menerapkan pendekatan partisipatif (andragogi), melalui tahap pelaksanaan pembelajaran berupa: kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan Pembelajaran tatap muka merupakan interaksi langsung antara guru dan siswa, (Interaction between teacher and student) siswa dengan siswa dalam satu kelompok dan pengajar seperti: berdiskusi, tukar menukar pikiran, memecahkan masalah bersama tentang hasil belajar dari pengajaran klasikal, dan belajar mandiri. Kegiatan tatap muka dilakukan dengan strategi bervariasi baik ekspositori maupun diskoveri inquiri. Metode yang digunakan seperti metode ceramah, presentasi, diskusi, pembelajaran kolaboratif dan koperatif, demonstrasi, eksperimen, dan lain-lain.

Kedua, Media yang digunakan oleh guru kurang. Kurangnya media yang digunakan guru pada saat pembelajaran tatap muka terbatas menyebabkan siswa akan kurang paham dengan materi yang disampaikan selain dari waktu yang sedikit. Media pembelajaran menjadi salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah. Menurut Branch dalam Qondias et al (2016); Yustiqvar et al (2019b) menyatakan bahwa penggunaan media oleh guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas akan mempengaruhi secara langsung dalam prestasi akademik siswa. Sedangkan menurut Laksana (2014) mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pengantar sebagaimana yang di isyaratkan dalam kurikulum 2013. Siswa yang bersekolah berasal dari keluarga yang menengah ke bawah dan ketersediaan sarana dan prasarana juga minim sekali disekolah. Oleh sebab itu guru hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah seperti buku, LKS dan lainnya sebagai media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pemampanan siswa dan guru diatas dapat disimpulkan bahwa tidak banyak faktor ditemukan terkait dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada siswa. Disebabkan siswa-siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan beberapa kegiatan tersebut. Sehingga guru tidak terlalu sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Strategi Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Pertama, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Ampenan. menurut siswa kelas IVA Al dan IVB Dela, mengatakan bahwa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengoptimalkan waktu yang ada. Walaupun keterbatasan waktu pada proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sudah kewajiban siswa untuk bisa memaksimalkan waktu yang ada untuk tetap bisa menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan

oleh guru di kelas. Memperhatikan materi pembelajaran sebisa mungkin secara maksimal.

Kedua, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 1 Ampenan. menurut siswa kelas IVA Al dan IVB Dela, mengatakan bahwa dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang ada seperti google, youtube dan lain-lain. Walaupun keterbatasan waktu pada proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sudah kewajiban siswa untuk bisa memaksimalkan waktu yang ada untuk tetap bisa menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas dan bisa mencari tambahan informasi dari internet.

Berikut ini beberapa strategi yang biasa digunakan oleh guru-guru Sekolah Dasar 1 Ampenan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tatap muka terbatas:

Pertama, Mengoptimalkan waktu yang ada. Strategi dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengoptimalkan waktu yang sudah ada. Walaupun keterbatasan waktu pada proses pembelajaran tatap muka sudah seharusnya guru bisa memaksimalkan waktu yang ada untuk tetap bisa mengajar dan tetap memberikan materi pembelajaran sebisa mungkin secara maksimal. Guru berperan sangat penting dalam hal memotivasi peserta didik untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu dan memicu siswa untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan dan potensi siswa seutuhnya (Permendikbud No. 23 Tahun 2015).

Kedua, Mencari tambahan materi di internet. Dalam pembelajaran tatap muka terkadang menggunakan media pembelajaran seperti google, youtube dan lain-lain untuk menambah wawasan materi pembelajaran. Menurut Samosir et al (2019) youtube berfungsi sebagai platform mencari suatu informasi melalui video yang dapat dilihat secara langsung. Saat ini youtube menjadi salah satu situs berbagi video secara online yang cukup digemari diberbagai dunia khususnya di kalangan generasi muda. Bahkan pengguna youtube tidak sekedar menjadi pengguna semata, melainkan juga dapat aktif memperoleh penghasilan atau sekedar membagikan konten mereka. Kemudahan akses tersebut menjadikan youtube sebagai salah satu media digital yang dapat digunakan untuk basis edukasi. Bahkan youtube dengan segala manfaatnya telah digunakan dalam

lingkungan pembelajaran luar negeri. Youtube telah menjadi media interaktif yang menghubungkan antara guru dan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemamparan siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa tidak banyak ditemukan kegiatan yang sulit untuk dilaksanakan pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Hal ini, disebabkan siswa dan guru sudah mulai terbiasa melaksanakan beberapa kegiatan tersebut. Sehingga siswa dan guru tidak terlalu sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Pendidik yang telah membantu kegiatan penelitian ini. Serta semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi distance learning di masa pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 761-771.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19:(Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Kemdikbud. 2020. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19." *Kemdikbud2019:1-58*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.
- Kurniasih, Sani. 2014. "Strategi - Strategi Pembelajaran" Alfabeta:Bandung:64

- Mustika, T. P., Fajriani, S. W., Prasetio, M. B., & Pernantah, P. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa New Normal di MTsN 3 Rokan Hulu. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 901-906.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402-409.
- Nissa, Siti Faizatun, And Akhmad Haryanto. 2020. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8(2): 402.
- Nurgesang, F. A., Wicaksono, A. B., Dhewanto, S. A., & Suryawan, D. (2019). Integrasi kuliah tatap muka dan praktikum untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran pada mata kuliah gambar manufaktur. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1(2). <https://doi.org/10.20885/rpi.vol1.iss2.art7>
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-120.
- Pendidikan Kesetaraan Program dan Prosedur Memperoleh Bantuan Operasional Kegiatan (2015:16-17)
- Permendikbud No. 23 Tahun 2015.
- Prabawati, A. (2020). Pembuatan Piranti Kehidupan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.37849/mipi.v3i1.194>
- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping Sd Kelas Iii Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176-182.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 433-440.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-13.
- Samosir, F. T., & Tjahjono, P. E. (2020). ANALISIS PENYEBARAN INFORMASI HOAX DIMEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Mahasiswa Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 259-267.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234-2244.
- Wahyuningsih, A., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2022). Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas DI SD Muhammadiyah 9 Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 52-64.
- Wahyuningsih, A., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2022). Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas DI SD Muhammadiyah 9 Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 52-64.
- Yustiqvar, M., Gunawan, G., & Hadisaputra, S. (2019, b). Green chemistry based interactive multimedia on acid-base concept. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1364, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.